

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS XI IPA<sub>1</sub> SMA NEGERI 1 PARANGLOE

*EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES LEARNING PHYSICS PROBLEM  
SOLVING APPROACH IN CLASS XI IPA1 SMA 1 PARANGLOE*

**Suwandi<sup>1)</sup>, Muh. Tawil<sup>2)</sup>, Bunga Dara Amien<sup>3)</sup>**

<sup>2)</sup>Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar

<sup>3)</sup>Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar

## ABSTRAK

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe yang berjumlah 35 peserta didik terdiri atas 9 laki-laki dan 26 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri atas empat komponen utama, yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik digunakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan untuk data peningkatan keaktifan peserta didik dalam kelas digunakan lembar observasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 67,53 dengan persentase jumlah peserta didik dalam kategori tinggi sebesar 70,59% sedangkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 75,88 dengan persentase jumlah peserta didik dalam kategori tinggi sebesar 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika pada pokok bahasan gaya gravitasi Newton dan elastisitas bahan peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran problem solving.*

*Kata Kunci: hasil belajar fiika, pendekatan pembelajaran problem solving*

## ABSTRACT

*This research is a classroom action research (classroom action research) that aims to improve the learning outcomes of students in class XI physics IPA1 SMA Negeri 1 Parangloe totaling 35 students consisting of 9 men and 26 women. This study was conducted in 2 cycle consists of four major components, namely: 1). Planning, 2). Implementation of the action, 3). Observations, and 4). Reflection. To collect data on learning outcomes of students learning to use the test results in the form of multiple choice and to increase the data active learners in the classroom to use the observation sheet. Furthermore, the data were analyzed by using quantitative analysis and qualitative analysis. The results showed in the first cycle an average score of student learning outcomes at 67.53 with the percentage of students in the high category was 70.59%, while in the second cycle average score of student learning outcomes at 75.88 with the percentage of students in the high category of 85.71%. It can be concluded that the results of learning physics on the subject of Newton's gravitational force and elasticity of the material in class XI students of SMA Negeri 1 Parangloe IPA1 can be enhanced through learning approach to problem solving.*

*Keywords: fiika learning outcomes, learning problem solving approach*

## 1. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Pada era globalisasi dan modernisasi sekarang ini, menuntut sistem pembelajaran dan pengajaran yang dapat mengarahkan siswa memperoleh kemampuan untuk mencoba dan memanipulasi benda-benda,

mengkaji berbagai penemuannya, mengajukan dan memecahkan masalah. Sehubungan dengan hal itu peran guru yang semula sebagai sumber otoritas harus bergeser perannya sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif.

Mata pelajaran fisika dipelajari di pendidikan formal yang sebagian siswa menganggap bahwa fisika itu hanya sekadar kumpulan rumus-rumus yang sangat abstrak. Padahal fisika jika dikaji lebih jauh, maka didalamnya terkandung konsep dan teori yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk itu fisika hendaknya diajarkan dengan memberikan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. akibatnya, siswa akan merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang dikemukakan.

Pengajaran IPA khususnya mata pelajaran fisika pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar guru biasanya mengalami hambatan. Hambatan yang sering dihadapi kebanyakan guru adalah antara lain: terbatasnya alat-alat (sarana/prasarana laboratorium), jumlah siswa yang dihadapi banyak, tidak adanya laboran yang menyediakan alat-alat kegiatan praktikum.

Metode pembelajaran untuk mencapai proses belajar yang efektif dan efisien, tidak mungkin dapat dicapai dengan metode yang bersifat "teacher centered" atau komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah telah banyak diperkenalkan dan digunakan sebagai alternatif pengganti dari pengajaran yang bersifat konvensional.

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu mencermati dan memahami siswa dan memilih metode yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar dan tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah. metode pembelajaran yang digunakan akan menentukan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (Skripsi FMIPA UNM: 2008:49) yang menggunakan pendekatan problem solving pada peningkatan hasil belajar fisika mengatakan bahwa Pendekatan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar fisika Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Yayasan Masjid Khadijah Makassar pada skor rata-rata hasil ujian siklus I yaitu sebesar 69,48 dengan simpangan baku 17,09 menjadi 75,94 pada siklus II dengan simpangan baku 13,12.

Terjadinya perubahan sikap positif pada siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari

perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Pendekatan Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe" Dengan rumusan masalah, yaitu Apakah terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe yang diajar dengan menggunakan pendekatan *problem solving*?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe yang diajar dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

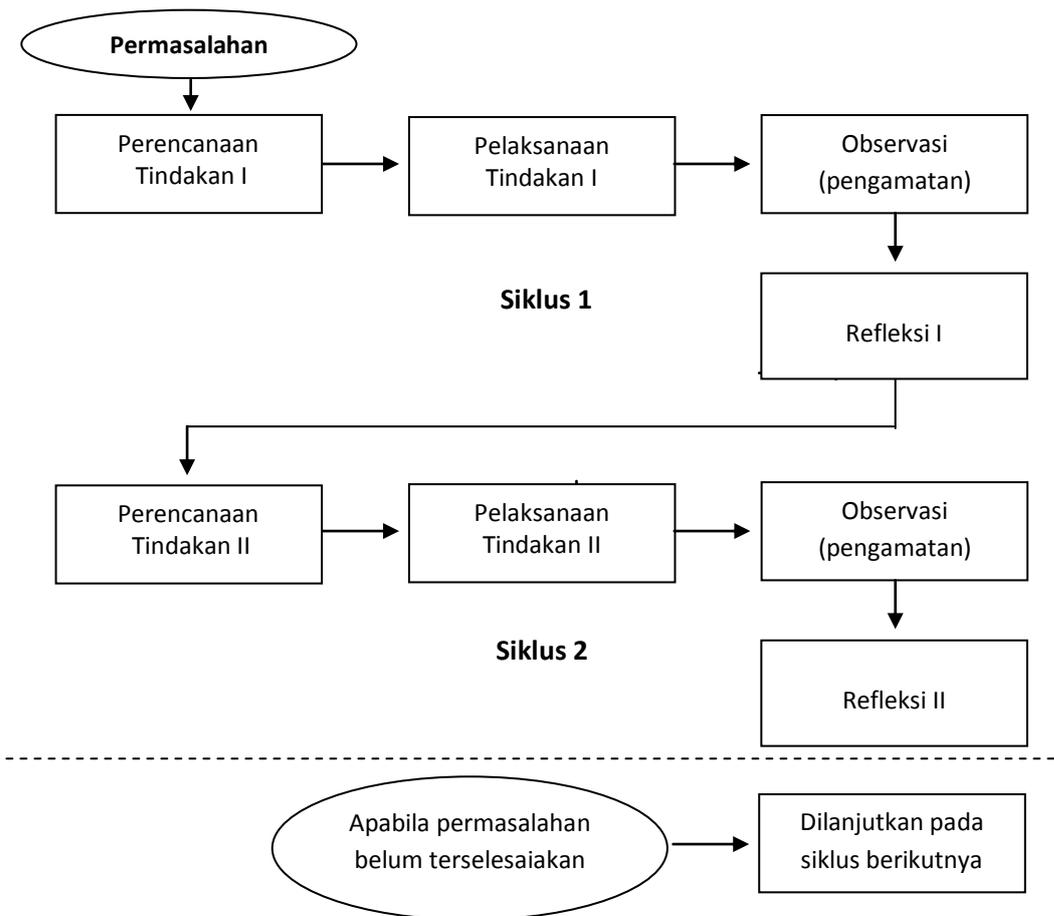
Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel penelitian adalah **Pendekatan Pemecahan masalah** yaitu suatu cara mengajar yang merangsang peserta didik untuk menganalisis dan melakukan sintesa atau kesatuan struktur dan situasi dimana dia berada atas inisiatif sendiri.
- 2) Variabel terikat adalah **Hasil belajar fisika** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik yang mencapai KKM Fisika 70% yang telah di tetapkan di Sekolah.

Subyek penelitian ini adalah di kelas XI IPA<sub>1</sub> Pada SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 26 perempuan dan laki – laki 9 orang.

### a. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya yang merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksikan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.



Gambar 1. Model PTK

## 1) Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I ini dilakukan dalam 4 kalipertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 40 menit.

a) Tahap perencanaan tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Menelaah kurikulum fisika kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.
- 2) Mempelajari materi pembelajaran dari berbagai sumber.
- 3) Membuat skenario pembelajaran.
- 4) Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan.
- 5) Membuat alat penilaian (evaluasi) untuk mengukur hasil belajar fisika siswa.

## 6) Membuat lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan tindakan (*Action*)

Secara umum, tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

## 1) Pendahuluan

- a) Mengingat kembali pengetahuan awal siswa yang relevan dengan pokok pembicaraan.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

## 2) Kegiatan inti

- a) Membagi siswa dalam lima kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 7 orang

- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan membahas secara singkat materi pokok dan memberikan masalah
  - c) Siswa membahas materi melalui buku siswa sambil diskusi dalam kelompoknya dan menyelesaikan LKS yang diberikan
  - d) Jika mendapat kesulitan disarankan untuk meminta bantuan pada kelompoknya sebelum meminta bantuan kepada guru.
  - e) Guru membimbing sambil mengamati siswa dalam kelompoknya.
  - f) Guru mengarahkan dalam proses diskusi kelas
  - g) Melakukan Refleksi
- 3) Penutup
- a) Guru bersama siswa membuat rangkuman untuk semua materi yang telah di bahas.
  - b) Membuat latihan mandiri berupa pekerjaan rumah (PR).
  - c) Pada akhir siklus I dilakukanlah evaluasi dengan memberikan ulangan harian untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang telah diajarkan..
- c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini diadakan proses observasi dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dan dalam menyelesaikan soal-soal.

Pada akhir siklus ini juga diadakan tes tertulis untuk mengadakan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh selama siklus I. Hasil observasi dan tes tertulis menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

#### d) Tahap refleksi (*Reflection*)

Pada akhir siklus ini diadakan refleksi terhadap hal hal yang diperoleh, baik dari hasil tanggapan siswa maupun dari lembar observasi. Kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 2) Kegiatan Siklus II

Gambaran kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan siklus I dan melakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan yang terjadi pada saat berlangsungnya siklus II, dengan berdasarkan hasil diskusi dan refleksi pada siklus I.

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe.

data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang terdiri dari hasil belajar fisika, hasil observasi dalam proses belajar mengajar serta tanggapan siswa pada proses pembelajaran yang diperoleh melalui :

- 1) Tes hasil belajar fisika tiap akhir siklus
- 2) Lembar observasi, dan
- 3) Lembar respon/tanggapan siswa.

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberi tes hasil belajar.

#### b. Teknik Analisis Data

- 1) Pengolahan data penelitian dilakukan setelah terkumpul data. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa. Dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Yaitu: skor rata – rata, dan presentase. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi tabel frekuensi dan presentase nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada setiap akhir siklus.
- 2) Pedoman pengkategorian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian menurut standar yang ditetapkan oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan (1993:3) yang dikutip oleh Rumaheda Maryam (1993:28) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian hasil belajar

Nilai	Kategori
0 – 34	Sangat Kurang
35 – 54	Kurang
55 – 64	Cukup
65 – 84	Tinggi
85 - 100	Sangat Tinggi

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar fisika siswa, maka diadakan penelitian tindakan yang berorientasi pada pembelajaran melalui pendekatan *problem solving* untuk mengukur peningkatan hasil belajar fisika siswa, ditandai dengan peningkatan skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes setiap akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian jika hasil belajar fisika termasuk kategori tinggi, yakni mencapai standar KKM 70%.

### 3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dari kedua siklus tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran fisika melalui pendekatan pembelajaran *problem solving*. Pada akhir tiap siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar fisika peserta didik. Berdasarkan hasil dari kedua siklus

tersebut yang selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Analisis Kuantitatif Hasil Tes Akhir Siklus I.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor tes hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri I Parangloe terhadap konsep gaya gravitasi Newton yang diajarkan pada siklus I selama 4 kali pertemuan melalui pendekatan pembelajaran *problem solving* pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika

Statistik	Nilai statistik
Jumlah peserta didik	34
Skor ideal	100
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	36
Rentang skor	56
Skor rata-rata	67,53
Median	68
Modus	68
Standar deviasi	12,96

Setelah skor responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian skala lima yang ditetapkan oleh Depdikbud (1993:3), maka diperoleh frekuensi dan persentase seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi dan persentase Skor Hasil Belajar Fisika

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	0	0
35 – 54	Rendah	6	17,65
55 – 64	Sedang	3	8,82
65 – 84	Tinggi	24	70,59
85 – 100	Sangat tinggi	1	2,94
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Apabila tes hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMA Negeri I 4.

Parangloe untuk bidang studi fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I seperti pada Tabel

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 69.9%	Tidak tuntas	17	50,00
70% - 100%	Tuntas	17	50,00
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

## b. Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri I Parangloe terhadap konsep elastisitas bahan yang diajar melalui pendekatan pembelajaran problem solving dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika

Statistik	Nilai statistik
Jumlah peserta didik	35
Skor ideal	100
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	56
Rentang skor	40
Skor rata-rata	75,88
Median	76
Modus	72
Standar deviasi	7,91

Setelah skor responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian skala lima yang ditetapkan oleh Depdikbud (1993:3), maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Fisika

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	3	8,58
65 – 84	Tinggi	24	85,71
85 – 100	Sangat tinggi	1	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Apabila tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMA Negeri 1 Parangloe untuk 7.

bidang studi fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II seperti pada Tabel

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0.00% - 69.9%	Tidak tuntas	5	14,29
70.0% - 100%	Tuntas	30	85,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

## c. Analisis Kualitatif, Analisis Hasil Observasi

Selain peningkatan hasil belajar fisika, selama penelitian pada siklus I dan siklus II tercatat

sejumlah perubahan perilaku peserta didik. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan setiap pertemuan proses belajar mengajar

dalam tiap siklus dan diisi oleh seorang observer, dalam hal ini guru bidang studi fisika. Untuk mengetahui sikap, perilaku peserta didik dan kemampuan peserta didik

dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 8 hasil observasi yang dilakukan pada tiap pertemuan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Siklus I.

Komponen Yang Diamati	Pertemuan				X	%
	I	II	III	IV		
• Kelompok yang meminta untuk dibimbing pada saat mengerjakan LKS.	5	3	3		3,66	10,46
• Peserta didik yang masih bicara atau melakukan kegiatan kelompok pada saat guru memusatkan perhatian (diam sejenak, mengetuk papan tulis dengan spidol atau meminta untuk memperhatikan).	3	2	-	Tes Siklus I	1,66	4,74
• Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pada saat guru memberikan masalah mengenai pokok bahasan yang di pelajari.	2	6	12		6,66	19,02
• Peserta didik yang bertanya pada saat presentasi kelompok.	2	3	2		2,33	6,66
• Peserta didik yang mengajukan diri untuk menjawab soal dalam LKS.	4	8	10		7,33	20,94

Tabel 9. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Siklus I.

Komponen Yang Diamati	Pertemuan				X	%
	I	II	III	IV		
• Kelompok yang meminta untuk dibimbing pada saat mengerjakan LKS.	2				0,66	1,88
• Peserta didik yang masih bicara atau melakukan kegiatan kelompok pada saat guru memusatkan perhatian (diam sejenak, mengetuk papan tulis dengan spidol atau meminta untuk memperhatikan).	3	1	1	Tes Siklus I	1,66	4,74
• Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pada saat guru memberikan masalah mengenai pokok bahasan yang di pelajari.	8	6	10		8	22,86
• Peserta didik yang bertanya pada saat presentasi kelompok.	3	3	3		3,00	8,58
• Peserta didik yang mengajukan diri untuk menjawab soal dalam LKS.	12	13	9		11,33	32,37

#### d. Refleksi Siklus I

Pada siklus I ini hanya 34 peserta didik yang menjadi responden dari 35 peserta didik, dikarenakan satu siswa sedang sakit pada saat tes siklus dilaksanakan.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes siklus berupa tes hasil belajar fisika yang

terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Keberhasilan peserta didik dilihat pada perolehan nilai yang mencapai KKM fisika. KKM fisika adalah 70. Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM berjumlah 17 orang peserta didik dengan

persentase 50,00%. Sehingga untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan maka diberikan remedial untuk memperbaiki nilai yang diperoleh. Karena persentase tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 70% peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut: 1)Kurangunya jumlah buku siswa yang dibagikan. 2)Contoh soal yang disajikan dalam buku siswa masih kurang. 3)Bimbingan yang diberikan untuk soal yang dianggap susah sangat terbatas dan tidak tuntas. 4)Waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS terbatas. 5)Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan LKS masih kurang.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut: 1)Menambah buku siswa serta LKS dan waktu pengerjaan LKS. 2)Memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik, khususnya peserta didik yang tidak tuntas pada pertemuan sebelumnya. 3)Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang sering mengganggu dan ribut selama proses pembelajaran. 4)Menambah contoh soal pada buku siswa.

#### e. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai, maka diakhir pertemuan dilakukan tes siklus II dengan memberikan tes hasil belajar fisika untuk melihat hasil belajar fisika peserta didik. Hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus II ini merupakan kesimpulan yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri I Parangloe setelah diajar melalui pendekatan pembelajaran *problem solving* pada konsep elastisitas bahan dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik menjadi 85,71% atau sebanyak 30 peserta didik yang tuntas, hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan Pendekatan *problem solving* dapat memberikan perubahan kepada siswa. Hal ini ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan (*kognitif*), perubahan dalam segi sikap, mental, ketenangan, dan kesadaran (*afektif*), serta perubahan dalam bentuk-bentuk tindakan motorik (*psikomotorik*).

Hal tentang perubahan tingkah laku siswa dapat diatasi melalui suatu proses pembelajaran dimana pada proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 4, pada setiap pertemuan terlebih dahulu siswa diberikan pengetahuan teori secukupnya, dengan menunjuk siswa untuk mempresentasikan jawabannya dan siswa lain menanggapi. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas individu pada siswa dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dan Tabel 4.3 tersebut di atas diperoleh bahwa pembelajaran pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa karena siswa dituntut menemukan jawaban sendiri karena adanya pendekatan *problem solving* yang mencoba menggali pengetahuan awal siswa dan memancing siswa untuk berpikir dan menemukan jawabannya, siswa memiliki rasa ingin tahu yang pada akhirnya merasa tertantang untuk lebih mendalami materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa ingin mencari sendiri sehingga dapat lebih memahami konsep dan mampu mengungkapkan pendapat ataupun gagasan mereka berdasarkan gejala-gejala yang mereka amati dan kemudian mereka menghubungkan dengan konsep-konsep serta dapat mengaplikasikan konsep tersebut. Hal ini sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat mengingatnya dalam waktu yang lama dari pada mereka hanya mendengarkan dan menghayalkan materi yang dipelajari karena

dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif.

Secara umum, siswa masih kurang terfokus pada materi yang diajarkan masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, banyak siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan soal-soal latihan. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon yang positif terhadap pendekatan yang digunakan. Sehingga masih ada siswa yang tidak mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan masalah yang ditemukan.

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dan tabel 4.6 tersebut di atas diperoleh bahwa pembelajaran pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa karena siswa dituntut menemukan jawaban sendiri. Setelah melakukan observasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus II selanjutnya keaktifan dan hasil belajar fisika siswa semakin meningkat.

Peningkatan terjadi karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan berupa (1) Memaksimalkan pemberian bimbingan kepada siswa pada saat diskusi, (2) Berusaha mengambil perhatian siswa sehingga kelas dapat dikuasai dengan baik (3) Menambah waktu pengerjaan LKS.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa selama siklus I dan siklus II, terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan selama dua siklus. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah: 1) Meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dalam proses pembelajaran seperti: siswa sudah memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. 2) Berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan soal-soal.

Dari hasil analisis kualitatif (observasi) dan analisis kuantitatif (hasil belajar fisika siswa) pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang diperoleh siswa pada tes siklus II. Sehingga indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (1987:2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri I Parangloe yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *problem solving*.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat membuat saran sebagai berikut: salah satu pendekatan yang perlu untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran fisika adalah pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah). Dan sebaiknya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *problem solving* guru lebih atraktif dalam mengarahkan siswa, serta memberikan semangat belajar yang lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bitman, Manulanga. 1993. *Suatu Model Belajar Fisika Pemecahan Masalah*. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Maryam Rumaheda, 1993. *Analisis Prestasi Belajar Mengajar fisika Dikaitkan Dengan Motivasi*. Skripsi FMIPA IKIP Ujung pandang.
- Muhammad Aliyah, 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pendekatan Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Yayasan Masjid Khadijah Makassar*. Skripsi FMIPA UNM Makassar.
- Mohammad Nur, 2002. *Pengajar Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Unesa: Surabaya.

- Rustam ,Ahmad, 2001. *Pengaruh Penerapan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi FMIPA UNM Makassar
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Slameto,1987. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Thobroni, Muhammad, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Rus Media.